

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga berpotensi untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan di seluruh wilayahnya. Salah satu sektor yang dapat memberi kontribusi yang besar untuk memenuhi kebutuhan pangan yakni pada sektor pertanian. Tidak hanya memberi kontribusi besar pada kebutuhan pangan saja, sektor pertanian juga ikut andil dalam perekonomian rakyat Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Komoditas pertanian yang sudah banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun yakni komoditas beras. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia yang harus tersedia dan terpenuhi setiap harinya. Beras menjadi sangat penting di Indonesia karena seluruh masyarakat Indonesia mengonsumsi beras untuk makanan sehari-hari. Ketersediaan bahan pangan harus seimbang dengan permintaan dan keinginan masyarakat, khususnya beras yang memiliki mutu yang terjamin, kemudahan untuk memperolehnya serta harga yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat.

Masyarakat Indonesia saat ini mulai sadar akan kesehatan terhadap apa yang dikonsumsi setiap hari. Banyaknya makanan atau minuman yang mengandung bahan-bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Akibatnya masyarakat mulai rentan terserang berbagai macam penyakit yang bermula dari penimbunan bahan kimia dari dalam tubuh yang tidak terkontrol. Menurut Sarr (2014) mengonsumsi makanan yang mengandung residu zat kimia dapat memicu pertumbuhan sel kanker serta mengganggu sistem hormon di masa kini atau di masa yang akan datang. Bahan kimia tersebut biasanya tidak dapat terdeteksi oleh mata kita, misalnya saja pada produk nasi. Penyebab adanya bahan kimia yang tertinggal dalam nasi tersebut adalah terletak pada masa tanam beras yang menggunakan pupuk pestisida berdosisi tinggi dan faktor dari lingkungan sekitar. Seiring dengan kekhawatiran masyarakat dengan adanya sisa-sisa bahan kimia

yang tertinggal dalam beras yang dikonsumsi maka masyarakat saat ini mulai beralih mengkonsumsi beras organik daripada beras non organik.

Produk makanan organik menjadi pusat perhatian masyarakat pada akhir-akhir ini, hal ini disebabkan oleh tingkat pertimbangan masyarakat akan keamanan, nilai gizi dan kesehatan bagi tubuh. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang secara ekologi ramah terhadap lingkungan sehingga produksinya aman untuk dikonsumsi manusia dan sekaligus mampu menyediakan pangan yang cukup bagi penduduk, baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Salah satu produk pertanian organik yaitu beras organik yang saat ini banyak beredar di pasaran. Beras organik adalah beras yang terbebas dari pestisida dan bahan kimia berbahaya lainnya sehingga aman dikonsumsi oleh balita, orang dewasa sampai manula. Keunggulan beras organik sangat banyak diantaranya memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh, cocok digunakan untuk program diet sehat serta baik dikonsumsi oleh masyarakat yang mempunyai penyakit diabetes dan sebagai pencegahan untuk penyakit jantung, kanker, asam urat, darah tinggi dan vertigo.

Budidaya beras organik memiliki kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya beras konvensional. Kesulitan terletak pada beras organik harus berada pada tanah yang ramah lingkungan, pengairan sawah yang tidak boleh dicampur dengan sawah yang menggunakan pupuk kimia, lokasi harus jauh dari polusi dan hanya menggunakan pupuk dan pestisida organik. Pada proses penggilingan beras organik juga tidak boleh dicampur dengan beras biasa (Hermanto, 2008). Disisi lain dari banyaknya manfaat dan kerumitan budidaya beras organik tersebut, menjadikan beras organik memiliki harga yang mahal dibandingkan dengan beras konvensional. Beras organik memiliki harga jual yang relatif mahal yaitu berkisar Rp 15.000 – Rp 25.000/kg sedangkan harga beras biasa berkisar Rp. 8.000 – Rp. 11.000/kg.

Peluang pasar produk beras organik ini cukup besar dilihat dari sisi manfaatnya. Disisi lain segmen pasar yang terbatas menyebabkan beras organik kurang diketahui oleh masyarakat umum dan menyebabkan sulitnya beras organik

untuk dijual. Oleh karena itu, pemasaran beras organik harus didasarkan pada karakteristik dan perilaku konsumen.

Kabupaten Jember telah bisa menghasilkan beras organik produksi asli wilayah Jember tepatnya di Kecamatan Sumberjambe, Desa Rowosari. Dengan kondisi alam yang memungkinkan yang berada di bawah Gunung Raung dan sumber air yang masih asli sangat cocok dalam produksi beras organik. Meski pada awal tahun 2010 masih dalam proses menuju organik maka sejak tahun 2012 kelompok tani "Tani Jaya II" telah berhak memproduksi beras organik dan sayuran organik dengan pengawasan dan sertifikasi dari LSO LESOS Mojokerto dan memproduksi beras bernama LERENG RAUNG.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk dapat memahami dan mengetahui persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian beras organik produksi sumberjambe dilihat dari berbagai aspek persepsi konsumen agar dapat melampaui para pesaing-pesaingnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi citra merek, persepsi kualitas, persepsi harga, persepsi promosi, dan persepsi keamanan pangan berpengaruh secara serempak terhadap keputusan pembelian beras organik produksi Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Apakah persepsi citra merek, persepsi kualitas, persepsi harga, persepsi promosi, dan persepsi keamanan pangan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian beras organik produksi Sumberjambe Kabupaten Jember?
3. Variabel persepsi harga mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan pembelian beras organik produksi Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan, karena tujuan ini akan menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitiannya. Dengan demikian dapat diharapkan hasil penelitian dapat lebih bermanfaat dan dalam pelaksanaannya menjadi terarah.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi citra merek, persepsi kualitas, persepsi harga, persepsi promosi, dan persepsi keamanan pangan berpengaruh secara serempak terhadap keputusan pembelian beras organik produksi Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Mengetahui persepsi citra merek, persepsi kualitas, persepsi harga, persepsi promosi, dan persepsi keamanan pangan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian beras organik produksi Sumberjambe Kabupaten Jember.
3. Mengetahui variabel persepsi harga berpengaruh secara dominan terhadap keputusan pembelian beras organik produksi Sumberjambe Kabupaten jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dan peneliti
Dapat dijadikan pengetahuan sebagai sumber sumbangan yang cukup penting terhadap aplikasi langsung dimasyarakat yang telah didapat dibangku kuliah dengan praktis.
2. Bagi pemilik atau pengusaha
Dapat dijadikan salah satu pertimbangan dan acuan tentang bagaimana faktor penentu mempengaruhi keputusan pembelian bagi konsumen.
3. Bagi lembaga pendidikan
Suatu hasil karya dan dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ketertarikan meneliti dibidang yang sama.